

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN SISWA KELAS V SEMESTER II SD NEGERI 6 PEGUYANGAN

Oleh: Ni Made Murtini<sup>1</sup>

## Abstrak

Kemajuan mutu pendidikan utamanya peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah akan mampu diupayakan lewat sebuah penelitian tindakan. Oleh karenanya penulis mencoba melakukan penelitian ini demi adanya upaya perbaikan tersebut. Tujuan tersebut lebih jelas lagi dan lebih terfokus lagi adalah untuk meningkatkan prestasi belajar PKN siswa. Rancangan penelitian yang menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Kemmis dan Robin McTaggart. Penelitian ini mengambil objek pada kelas V di SD Negeri 6 Peguyangan pada semester II tahun pelajaran 2016/2017. Peningkatan prestasi belajar tersebut datanya diperoleh dari pemberian tes, setelah data diperoleh, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Perolehan data hasil penelitian ini, ternyata sesuai dengan harapan setelah terjadi pergeseran dari pembelajaran yang konvensional ke pembelajaran model *Inquiry*. Kegiatan penelitian ini menghasilkan suatu peningkatan yang diharapkan yaitu meningkatnya perolehan data awal yang baru mencapai 71,73 dengan ketuntasan belajar 41% pada siklus I naik menjadi 78,85 dengan ketuntasan belajar 73%, dan pada siklus II naik menjadi 85,80 dengan ketuntasan belajar 98%. Peneliti berkesimpulan bahwa penerapan Model *Inquiry* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V Semester II SD Negeri 6 Peguyangan Tahun Pelajaran 2016/2017.

*Kata kunci: Model Pembelajaran Inquiry, Prestasi Belajar PKN*

## Abstract

Progress in the quality of education primarily improvement in the learning process undertaken by teachers in schools will be able to be pursued through an action research. Therefore the writer tried to do this research for the sake of these improvement efforts particularly to improve student learning achievement in Civics subject. The study design used a classroom action research design proposed by Kemmis and Robin McTaggart. This study selected students in grade V at SD Negeri 6 Peguyang in the second semester in the academic year 2016/2017. Learning achievement data were obtained from the provision tests, and after the data were obtained, they were analyzed using descriptive analysis. The acquisition of data from this study turned out to be in line with expectations after a shift in learning from conventional learning to learning using the *Inquiry* model. This research activity resulted in an expected improvement, namely an increase in initial data acquisition that only reached 71.73 with 41% mastery learning. While in the first cycle rose to 78.85 with 73% mastery learning, and in the second cycle rose to 85.80 with 98% mastery learning. The researchers concluded that the application of inquiry learning model was able to improve student achievement in grade V Semester II SD Negeri 6 Peguyangan in the Academic Year 2016/2017.

*Keywords: Inquiry Learning Model, Learning Achievement*

---

<sup>1</sup> Ni Made Murtini adalah seorang staf pengajar PKN di SD Negeri 6 Peguyangan

## PENDAHULUAN

Kemampuan yang harus dikuasai seorang guru adalah penerapan model-model pembelajaran yang benar sesuai teori. Untuk bisa melakukan hal tersebut dituntut pemahaman dan pengetahuan mendalam dari guru terhadap fungsi setiap mata pelajaran untuk mempersiapkan tema bagi anak agar mampu merefleksikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan dan perasaan serta memahami beragam nuansa makna, berpartisipasi dalam masyarakat, membuat keputusan yang bertanggung jawab menggunakan kemampuan analitik dan imajinatif yang ada.

Di samping mengetahui peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diampu seorang guru juga diperlukan untuk mampu menerapkan beberapa metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah (Permen No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru).

Harapan pemerintah selanjutnya yang mesti dipahami seorang guru bahwa penerapan kurikulum dimaksudkan sebagai solusi dari berbagai macam ketidakpuasan yang dirasakan oleh berbagai pihak yang belum puas terhadap pencapaian mutu pendidikan selama ini. Asumsi yang berkembang selama ini bahwa beban materi pelajaran yang diterapkan di sekolah terlalu berat bagi anak, namun tidak begitu relevan dengan kebutuhan. Kelemahan-kelemahan yang sering terjadi di lapangan selama pelaksanaan proses pembelajaran tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor luar seperti kesibukan guru, keadaan rumah tangga, lingkungan dan lain-lain.

Kelemahan-kelemahan yang ada tentu banyak pula dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri seperti kemauan menyiapkan bahan yang lebih baik, kemauan menyiapkan media-media pembelajaran yang menarik, kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan metode-metode ajar yang telah didapat di bangku kuliah serta teori-teori yang telah berkembang begitu pesat yang mesti dipahami guru-guru. Selain itu guru juga kurang mampu untuk dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian anak dan merangsang anak untuk belajar. Keterampilan yang mesti dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran ada 7, yaitu: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing

diskusi, 7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan-keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang berhubungan dengan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan memberikan dukungan terhadap cara berpikir anak yang kreatif dan imajinatif. Hal inilah yang menunjukkan profesionalisme guru (Wardani dan Siti Julaeha, Modul IDIK 4307: 1-30).

Semua uraian di atas menunjukkan hal-hal yang sangat penting dalam upaya guru memahami tugas-tugasnya sehingga perlu dipenuhi untuk menopang prestasi belajar anak. Apabila betul-betul guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru akan berhasil dengan baik dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengatasi masalah pembelajaran di sekolah.

Kenyataan itulah yang mendorong keinginan peneliti untuk mengupayakan sebuah perbaikan dengan model pembelajaran seperti yang telah dijelaskan dengan maksud untuk memperbaiki mutu pendidikan utamanya mata pelajaran PKn. Karena sementara ini, kenyataan prestasi belajar siswa kelas V semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 baru mencapai nilai rata-rata 71,73. Hasil tersebut jika dinilai dari tingkat keberhasilan yang mesti dicapai anak masih jauh dari harapan karena KKM yang dituntut adalah 75. Kelemahan-kelemahan yang ada dapat diidentifikasi yaitu: 1) rendahnya mutu belajar peserta didik, 2) kurang aktifnya siswa dalam kegiatan yang harus dilakukan, 3) peserta didik masih terbiasa menerima peringah, 4) guru terlalu sibuk dengan kegiatan-kegiatan pribadi, 5) pembelajaran yang dilakukan guru belum maksimal. Mempertimbangkan kebutuhan anak, guru, dan kebutuhan pemenuhan keberhasilan mutu pendidikan guru harus mampu mencari jawaban.

Dalam pembelajaran yang menggunakan model inkuiri menitiknatkan pada siswa menjadi lebih aktif. Guru berusaha membimbing, melatih, dan membiasakan siswa untuk terampil berfikir (*minds-on activities*) karena mereka mengalami keterlibatan secara mental dan terampil secara fisik (*hands-on activities*) secara terampil menggunakan alat, terampil merangkai peralatan percobaan dan sebagainya. Pelatihan dan pembiasaan siswa untuk terampil berfikir dan terampil merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih besar yaitu tercapainya sikap ilmiah siswa, sekaligus terbentuknya sikap ilmiah disamping penguasaan konsep, prinsip, hukum, dan teori. Ahli yang

menyusun model latihan inkuiri berpendapat bahwa tiap individu memiliki keinginan meneliti secara alamiah keingintahuan yang ada pada individu tidak terarah. Model latihan inkuiri dirancang untuk memperbesar keberanian meneliti secara terarah, bertujuan membantu siswa mengembangkan disiplin berfikir dalam meneliti secara bebas. Model ini mengutamakan penguasaan proses meneliti dan kesadaran tentang pentingnya penelitian.

Untuk itu peneliti mencoba model pembelajaran *Inquiry* untuk meningkatkan prestasi belajar PKn Siswa Kelas V Semester II SD Negeri 6 Peguyangan Tahun Pelajaran 2016/2017. Model Pembelajaran Inkuiri memiliki Tahapan Pembelajaran diantaranya:

- a) Menyajikan pertanyaan atau masalah. Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah. Guru membagi siswa dalam kelompok.
- b) Membuat hipotesis. Guru memberikan kesempatan bagi tiap siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam membuat hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
- c) Merancang percobaan. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan.
- d) Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi. Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan.
- e) Mengumpulkan dan menganalisis data. Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.
- f) Membuat kesimpulan (generalisasi). Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Inkuiri memiliki langkah-langkah mengutamakan siswa dapat menemukan ilmu yang terdapat dalam materi pembelajaran dengan cara mencari sendiri. Guru dalam hal ini hanya sebagai motivator dan fasilitator. Model ini menuntut kegiatan intelektual yang tinggi, memproses apa yang mereka telah dapatkan dalam pikirannya untuk menjadi sesuatu yang bermakna. Mereka diupayakan untuk lebih produktif, mampu membuat analisa membiasakan mereka berpikir kritis, dapat mengingat lebih lama, materi yang telah mereka pelajari. Model ini juga bisa diupayakan untuk

pengembangan kemampuan akademik, menghindarkan siswa belajar dengan hapalan, dapat memberikan tambahan kemampuan untuk dapat mengasimilasikan dan mengkomodasikan informasi, serta menuntut latihan-latihan khusus untuk mempertinggi daya ingat dengan berlatih untuk dapat menemukan sendiri sesuatu yang penting dalam materi yang diberikan. Dengan cara kerja yang sedemikian rupa sudah dapat diyakini bahwa metode ini akan dapat memecahkan masalah yang ada.

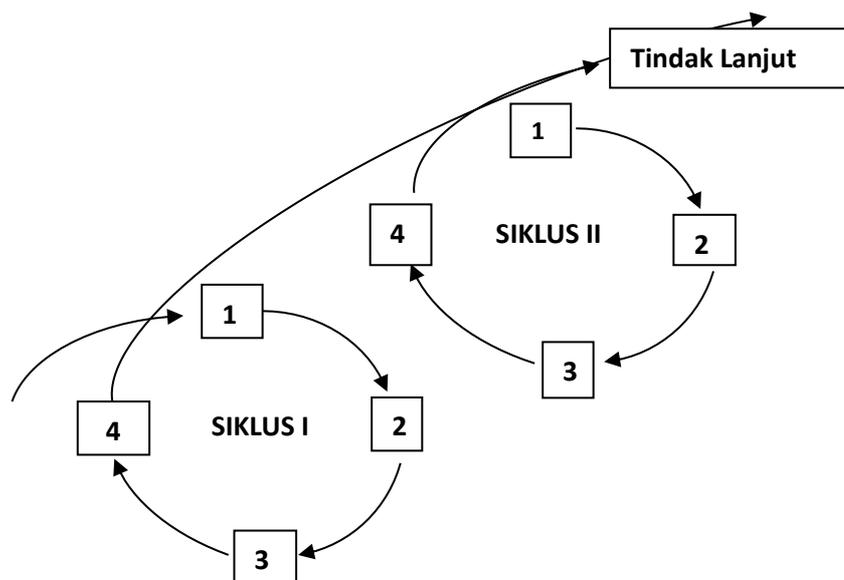
Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:895) berarti: a) penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, b) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

Prestasi belajar setiap peserta didik berbeda-beda, hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor indogen dan faktor eksogen. a) faktor indogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor indogen dibagi menjadi dua yaitu faktor biologis dan faktor psikologis (Abu Ahmadi, 2004). Faktor biologis antara lain kesehatan, kelengkapan panca indra, kelengkapan anggota badan atau tidak cacat. Faktor psikologis antara lain intelegensi, minat, bakat dan emosi. Faktor eksogen meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Apabila langkah-langkah model pembelajaran Inquiry dilakukan secara optimal maka dapat Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas V Semester II SD Negeri 6 Peguyangan Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Situasi SD Negeri 6 Peguyangan yang sejuk dan rindang karena banyak pohon tumbuh di halaman sekolah. SD Negeri 6 Peguyangan dipergunakan sebagai tempat diadakan penelitian tindakan kelas ini karena rendahnya prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki prestasi belajar rendah terutamanya adalah siswa kelas V. mata pelajaran yang dianggap kurang yaitu mata pelajaran PKn. Masing-masing siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan rancangan Kemmis dan Robin McTaggart (dalam Agung, 1997:91) yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Rancangan PTK dimodifikasi dari Model Kemmis dan Robin McTaggart (dalam Agung, 1997:91)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang siswa dan belajar pada Semester II SD Negeri 6 Peguyangan Tahun Pelajaran 2016/2017. Kelas tersebut diambil sebagai subjek penelitian karena rata-rata hasil belajar mereka belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Objek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kemudian dapat dijadikan pedoman untuk menarik kesimpulan. Untuk itu yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar PKn siswa Kelas V Semester II SD Negeri 6 Peguyangan Tahun Pelajaran 2016/2017 setelah diterapkannya model pembelajaran *Inquiry*. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini sudah terjadwal sedemikian rupa yaitu dari bulan Juli sampai bulan Nopember tahun 2016.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif untuk data kuantitatif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan adalah KKM mata pelajaran PKn untuk kelas V adalah 75 pada semester I tahun pelajaran 2016/2017. Jika secara klasikal siswa sudah mencapai ketuntasan 85%, memperoleh nilai tes akhir  $\geq 75$  maka dikatakan sudah berhasil.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Awal

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 17 orang siswa (41%) dari 41 orang siswa di kelas V pada semester II tahun pelajaran 2016/2017 memperoleh nilai di atas KKM. Sedangkan 24 orang (59%) mendapat nilai di bawah KKM

#### 2. Deskripsi Siklus I

Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan anak menerima ilmu pada mata pelajaran Pkn adalah, dari 41 siswa yang diteliti, ada 30 orang siswa (73%) memperoleh penilaian di atas dan sesuai KKM artinya mereka sudah mampu menerima dan mengaplikasikan materi yang diajarkan. Sedangkan 11 siswa (27%) memperoleh nilai di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah.

Hasil analisis ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa masih jauh dari tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan, yaitu minimal mencapai nilai 75 sesuai KKM mata pelajaran PKn di sekolah ini. Adapun analisis kuantitatifnya sebagai berikut.

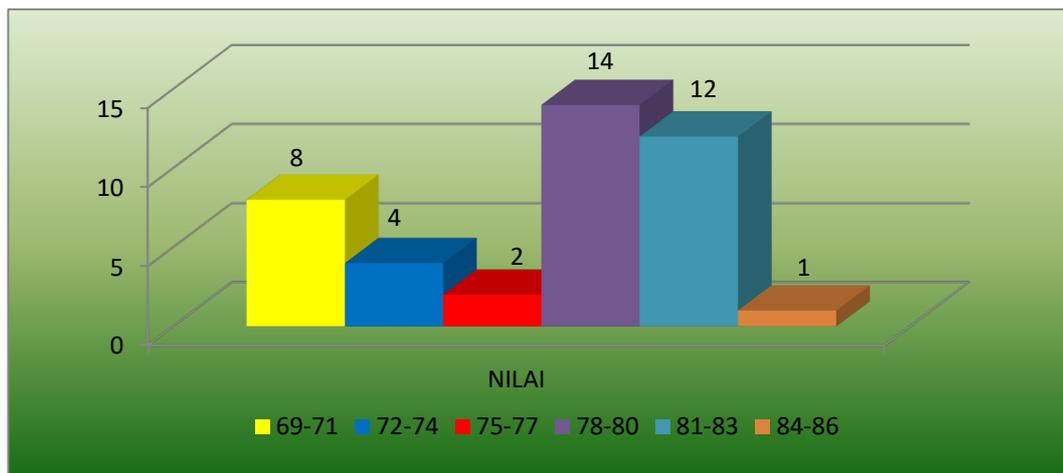
- a) Rata-rata (mean) dihitung dengan:  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3203}{41} = 78,12$
- b) Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 80
- c) Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah: 80
- d) Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
  - Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$   
=  $1 + 3,3 \times \text{Log 41}$   
=  $1 + 3,3 \times 1,60$   
=  $1 + 5,29 = 6$

- Rentang kelas ( $r$ ) = skor maksimum – skor minimum  
=  $86 - 69 = 18$
- Panjang kelas interval ( $i$ ) =  $\frac{r}{K} = 3$
- Penyajian Tabel

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	69-71	70	8	20%
2	72-74	73	4	10%
3	75-77	76	2	5%
4	78-80	79	14	34%
5	81-83	82	12	29%
6	84-86	85	1	2%
Total			41	100%

e) Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas V Semester II SD Negeri 6 Peguyangan Tahun Pelajaran 2016/2017 Siklus I

### 3. Deskripsi Siklus II

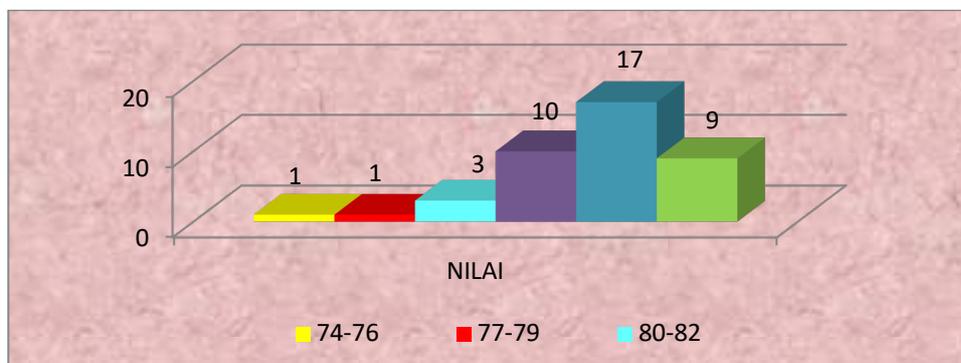
Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 41 orang siswa yang diteliti, sebanyak 40 orang siswa mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM sedangkan ada 1 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3518}{41} = 85,80$
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 82
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diasccending*/diurut. Angka tersebut adalah: 82
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
  - Banyak kelas (K) = 6
  - Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum  
= 90 – 74 = 16
  - Panjang kelas interval (i) =  $\frac{r}{K} = 3$
  - Penyajian Tabel

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	74-76	75	1	2%
2	77-79	78	1	2%
3	80-82	81	3	7%
4	83-85	84	10	24%
5	86-88	87	17	41%
6	89-91	90	9	22%
Total			41	100%

5. Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas V Semester II SD Negeri 6 Peguyangan Tahun Pelajaran 2016/2017 Siklus II

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan awal menghasilkan diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 71,73. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran PKn di SD Negeri 6 Peguyangan. Hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model-model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah, dan kegiatan siswa hanya mendengar dan mencatat saja. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM.

Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 78,85. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya.

Kelemahan-kelemahan yang masih tersisa pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti proses pembelajaran diperbaiki agar diperoleh hasil yang lebih maksimal. Untuk itu pada siklus II diupayakan proses pembelajaran berjalan lebih baik dengan membuat perencanaan yang lebih matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi lebih baik, mengupayakan agar materi berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 85,80 dengan ketuntasan belajar 98%. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan. Dari hasil tersebut kelebihan-kelebihan pelaksanaan pada siklus II yang telah disampaikan di atas menjadi dasar validitas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan terjadi peningkatan prestasi belajar PKn dari kegiatan awal hingga Siklus 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan prestasi belajar PKn Siswa Kelas V Semester II SD Negeri 6 Peguyangan Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maksum, Ahmad, 2006. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Sejarah dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sukamulia, Lombok Timur, NTB*. Tesis. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha. Program Pascasarjana.
- Mulyasa, E.2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Konsep; Karakteristik dan Implementasi. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.